BAB II

TULISAN SEJARAWAN YANG MENGANGGAP POSITIF TERHADAP MUAWIYAH BIN ABI SUFYAN

A. BIDANG POLITIK

Khalifah Muawiyah (661-680) berhasil merestorasi kesatuan imperium ini. Muslim ketakutan oleh fitnah, dan menyadari betapa rentannya mereka di kota-kota garnisun, terasing dari teman-teman Arab mereka dan dikelilingi oleh orang-orang yang bisa menjadi musuh. Mereka tidak sanggup menghadapi perang sipil yang mematikan semacam itu.[25]

Muawiyah adalah bapak pendiri dinasti Umawiyah. Dialah pembangun yang besar. Namanya disejajarkan dalam deretan Khulafaurrasyidin. Bahkan kesalahannya yang menghianati prinsip pemilihan kepala negara oleh rakyat, dapat dilupakan orang karena jasa-jasa dan kebijaksanaan politiknya yang mengagumkan. Muawiyah mendapat kursi kekhalifahan setelah Hasan ibn Ali ibn Abi Talib berdamai dengannya pada tahun 41H. Umat Islam sebagiannya membaiat Hasan setelah ayahnya itu wafat. Namun Hasan menyadari kelemahannya sehingga ia berdamai dan menyerahkan kepemimpinan umat kepada Muawiyah sehingga tahun itu dinamakan *amul jamaah*, tahun persatuan.[26] Setelah Muawiyah dan Hasan

[25]Karen Amstrong, *Islam Sejarah Singkat* (Yogyakarta: Penerbit Jendela, 2002), 55.
[26]Ali Mufrodi, *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab* (Jakarta: Logos, 1997), 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdamai, Hasan berdiri di depan orang-orang Irak sambil berkata, saya rela atas tiga perkara kalian.

1. Kalian membunuh ayah saya
2. Dan kalian memfitnah saya
3. Merampas barang-barang saya.[27]

Hasan menyaratkan kepada Muawiyah agar dibolehkan mengambil bagian sebesar lima juta dirham dari baitul mal Kufah dan mensyaratkan agar pajak wilayah Darabjard diserahkan kepada beliau, dan beliau juga meminta agar tidak boleh seorangpun mencela Ali bin Abi Thalib di depan beliau. Jika syarat-syarat itu dipenuhi maka beliau menyerahkan kepemimpinan kepada Muawiyah demi menyelamatkan darah kaum Muslimin.[28]

Muawiyah dibaiat oleh umat Islam di Kufah sedangkan Hasan dan Husain dikembalikan ke Madinah. Hasan wafat di kota Nabi itu tahun 50 H. Di antara jasa-jasa Muawiyah ialah mengadakan dinas pos kilat dengan menggunakan kuda-kuda yang selalu siap di tiap pos. ia juga berjasa mendirikan Kantor Cap (pencetakan mata uang), dan lain-lainnya.[29] Muawiyah sangat berjasa bagi perkembangan Islam, dan Muawiyah merupakan seorang pemimpin yang pertama kali menggunakan dinas pos yang menghubungkan antara daerah satu ke daerah yang lain.

---

[27]Ibnu Atsir, *al-Kamil fi at-Attarih jilit III* (Beirut: Dar al-Kutub al-Islamiyah, 630 H), 272.
[28]Ibnu Katsir, *al-Bidayah Wan Nihayah, diterjemahkan oleh Abu Ihsan al-Atsari* (Jakarta: Buku Ahlussunnah Wal Jamaah, 2004), 537.
[29]Mufrodi, *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab*, 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada umumnya sejarawan memandang negative terhadap Muawiyah. Keberhasilannya memperoleh legalitas atas kekuasaannya dalam perang saudara di Siffin dicapai melalui cara arbitrasi yang curang. Lebih dari itu, Muawiyah dituduh sebagai penghianat prinsip-prinsip demokrasi yang diajarkan Islam, karena dialah yang mula-mula mengubah pimpinan negara dari seorang yang dipilih oleh rakyat menjadi kekuasaan raja yang diwariskan turun-temurun.[30]

Muawiyah tumbuh sebagai pemimpin karir. Pengalaman politik telah memeperkaya dirinya dengan kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam memerintah, mulai menjadi salah seorang pemimpin pasukan di bawah komando panglima Abu Ubaidillah bin Jarrah yang berhasil merebut wilayah Palestina, Suriyah dan Mesir dari tangan Imperium Romawi yang telah menguasai ketiga daerah itu sejak tahun 63 SM. Kemudian Muawiyah menjabat kepala wilayah di Syam yang membawahi Suriyah dan Palestina yang berkedudukan di Damaskus selama kira-kira 20 tahun semenjak dianggat oleh khalifah Umar. Kalifah Uthman telah menobatkannya sebagai "Amir al-Bahr" (*princes of the sea*) yang memimpin armada besar dalam penyerbuan ke kota Konstantinopel walaupun belum berhasil.

Di akhir pemerintahan Uthman, pemerintahan semakin kacau dan banyak timbul perlawanan-perlawanan. Diantaranya penyerangan yang timbul

[30]Ibid., 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk melawan Uthman merupakan penyerangan rakyat. Dalam peristiwa ini, seluruh masyarakat dari seluruh penjuruh Islam berdatangan ke kota Madinah kecuali warga Syam dan Hamash yang berada di bawah pemerintahan Muawiyah. Ini membuktikan bahwa Muawiyah berhasil mengelola pemerintaha dengan baik sehingga tidak ada perlawanan ke pemerintah pusat.[31] Kepiawaian Muawiyah dalam bidang politik sudah bisa dilihat dari sebelum ia menjadi seorang khalifah dinasti Umayah.

Muawiyah adalah pendiri Dinasti Umayyah.Pada pemenrintahan daulah itu umat Islam dapat melihat perkembangan yang sangat mengagumkan di bidang filsafat hukum, konsep agama, dan kemajuan di bidang peradaban. Muawiyah juga sebagai peletak dasar konsep "sayyid" di kalangan orang Arab, yang masih terpakai hingga hari ini.[32]

Muawiyah telah menjadikan Syam ketika dia menjadi gubernur di sana pada zaman khalifah rasyidin sebagai wilayah terkaya dibandingkan wilayah lainnya. Ekonominya paling bagus dan maju. Dia mengatur tentara dengan cara baru yang dia tiru dari aturan yang diterapkan oleh tentara Byzantium. Dia meninggalkan aturan yang didasarkan atas kesatuan kabilah.Dengan perubahan mendasar itu tentaranya menjadi sangat kuat dan paling baik tatanannya.Dia bersikeras agar gaji tentara diberikan secara teratur

[31]Utsman bin Muhammad al-Kamis, *Inilah Faktanya, Meluruskan Sejarah Umat Islam Sejak Wafat Nabi saw. Hingga Terbunuhnya al-Husain* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2012), 67-68.
[32]Husayn Ahmad Amin, *seratus tokoh dalam sejarah Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hingga dia sangat disenangi oleh tentaranya. Dia juga menetapkan aturan kiriman pos yang menghubungkan antara satu wilayah dan wilayah lain. ketajaman penglihatannya mulai bekerja ketika dia melihat bahwa penaklukan bangsa Arab telah mengalihkan perhatian orang dari gurun Hijaz ke kota-kota terdekat di Persia dan Eropa. Suasana dalam negara pun ikut bergeser sehingga memerlukan berbagai perubahan mendasar di dalam administrasi negara.Pendapat di atas masih ada bekasnya, yaitu adanya pemindahan kekuasaan turun temurun demi menjaga kestabilan dan kesinambungan politik.[33]Dari keputusaanya itu sebagai bukti bahwa Muawiyah sangat memikirkan rakyatnya.

Semenjak berkuasa Muawiyah (661-680) memulai langkah-langkah baru untuk merekontruksi otoritas dan sekaligus kekuasaan khalifah, dan menerapkan paham golongan bersama dengan elite pemerintah.Muawiyah mulai mengubah koalisi kekuasaan Arab menjadi sebuah sentralisasi monarkis.Ia memperkuat barisan militer dan memperluas kekuasaan administrative negara dan merancang alasan-alasan moral dan politis yang baru demi kesetiaan kepada khalifah. Pertama, ia berusaha menertibkan kebijakan militer dengan tetap mempertahankan panglima-panglima Arab yang mengepali kesukuan bangsa Arab. Untuk memenuhi interes para pemimpin suku, sejumlah penaklukan diarahkan ke Afrika Utara dan Iran

[33]Ibid., 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Timur. Pada front Syiria, Muawiyah mempertahankan perdamaian dengan imperium Bizantium sehingga ia dapat mengerahkan kekuasaan pasukan Syiria untuk tujuan perlindungan kebijakan internal. Selanjutnya, ia berusaha memantapkan pendapatan negara dari penghasilan pribadi, dan lahan pertanian dan diambil alih dari Bizantium dan Sasania, dan dari investasi pembukaan tanah baru dan irigasi. Muawiyah juga menerapkan aspek-aspek patrialkar khilafah. Kebijakan politik dan kekuasaan financial yang ditempuhnya berasal dari nilai-nilai tradisi Arab: Kondisi, kolsultasi, kedermawanan dan penghormatan terhadap bentuk-bentuk tradisi kesukuan. Sifat-sifat dan kemampuan Muawiyah sebagai sebuah pribadi adalah lebih berarti dari pada institusi manapun.[34]

Saat yang paling mengesankan dalam ekspansi ini ialah terjadi pada paruh pertama dari seluruh masa kekhalifahan Bani Umayyah yaitu ketika kedaulatan dipegang oleh Muawiyah bin Abi Sufyan dan tahun-tahun terakhir dari zaman kekuasaan Abdul Malik.

Pada masa pemerintahan Muawiyah diraih kemajuan besar dalam perluasan wilayah, meskipun pada beberapa tempat masih bersifat rintisan. Peristiwa paling mencolok ialah keberaniannya mengepung kota Konstantinopel melalui suatu ekspedisi yang dipusatkan di kota pelabuhan Daerdanela, setelah terlebih dahulu menduduki pulau-pulau di Laut Tengah

[34]Ira. M. Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam, Bagian Kesatu dan Dua* (Jakarta: PT. Raja Grafndo Persada, 1999), 87-88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti Rodhes, Kreta, Cyprus, Sicilia dan sebuah pulau yang bernama Award, tidak jauh dari ibukota Romawi Timur itu. Di belahan timur, Muawiyah berhasil menaklukkan Khurasan sampai ke sungai Oxus dan Afganistan.[35]Muawiyah membuktikan bahwa dia adalah negarawan dan politikus yang sangat pawai, dan mampu mendirikan sebuah danasti yang sangat kuat.

Pada mulanya Muawiyah secara khusus tidak menginginkan adanya perubahan sama sekali. Dia menghormati kekuatan-kekuatan yang ada, dengan membatasi dirinya pada penyeimbangan secara bijaksana antara satu kekuatan terhadap kekuatan lainnya.Dia mempercayakan kepada suku Quraisy pengangkatan-pengankatan untuk jabatan yang mengundang tanggung jawab, lebih senang mendasarkan pada kehormatan dan kemampuan-kemampuan mereka yang tidak diragukan dapat digunakannya, bukan yang menentangnya. Pada saat yang sama dia bersikap cermat sebagai politisi untuk menjauhkan diri dari orang Quraisy ekstrimis yang pernah memberontak, bersama Talhah dan Zubair. Dia juga sangat berhati-hati untuk memperlakukan kekuatan berbagai kelompok suku yang ada.Mereka yang mendukung Ali diperlukannya dengan kebesaran yang tidak diduga-duga dan tanpa menimbulkan rasa malu sebagai manusia hilm, dan sebaiknya dia menerima dukungan mereka yang diperlukannya.

[35]Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memelihara dukungan dari para anggota suku-suku yang tidak terkait tapi kejam di propinsi-pripinsi, baik mereka yang pernah mendukung atau pun menentangnya pada perang saudara, Muawiyah mengetahui bahwa dia harus memberikan kepada mereka beberapa otonomi.Kebijakannya adalah menegakkan kekuasaan pemerintah pusat bila diperlukan saja.Ketika para anggota suku-suku berkeberatan, Muawiyah dengan besar hati menarik kebijakannya.Penghormatan otonomi para anggota suku-suku maupun kekuasaan pemerintahan pusat ini memerlukan semua kebijakan politik yang terbaik (*fisinne politique*) dari Muawiyah dan para gubernurnya di propinsi-propinsi yang benar-benar dipilih secara baik.Kebijakan itu juga membantu peningkatan gelombang peperangan ekspansi baru di semua fron.Lagi-lagi harta rampasan perang dan kekayaan baru menyelewengkan perhatian para anggota suku-suku ke wilayah-wilayah asing. Pada saat yang sama peperangan-peperanagn ekspansionis ini membantu memenuhi pembendaharaan negara yang terkuras habis setelah perang saudara dan memberi waktu yang sangat diperlukan oleh pemerintah untuk membuat kebijakan-kebijakannya.[36]

Muawiyah menggabungkan Bashrah dan Kufah di bawah satu pemerintahan, yaitu Irak, yang meliputi Persia dan Arab bagian timur, dengan Khufah sebagai ibukotanya. Pemerintahan di Irak memiliki wakil gubernur di Khurasan dan Transoxiana biasanya tinggal di Marw Sind, dan Punjab. Hijaz,

[36]MA. Shaban, *Sejarah Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), 114-115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yaman, Arab Tengah, juga digabung ke dalam satu pemerintahan.Kawasan Jazirah (bagian utara Arab, antara Tigris dan Erfat) digabung dengan Armenia, Azerbeijan, dan Asia Kecil bagian timur digabung menjadi satu profinsi.Mesir atas dan bawah menjadi wilayah keempat.Afrika kecil, yang meliputi Afrika Utara di sebelah barat Mesir, Spanyol, Sisilia, dan pulau-pulau lain di perbatasan menjadi negara bagian kelima dengan Kairawan sebagai pusat pemerintahannya.

Pemerintahan memiliki tiga tugas utama yang meliki pengaturan administrasi public, pengumpulan pajak, dan pengaturan urusan-urusan keagamaan.Ketiga tugas itu secara teoretis dikendalikan oleh tiga orang pejabat berbeda. Wakil khalifah (*amir shahib*)mengangkat langsung *amil* (agen, petugas administrasi) untuk sebuah distrik tertentu, dan menyampaikan nama mereka kepada khalifah. Tampaknya Muawiyah merupakan khalifah pertama yang mengangkat pejabat semacam itu, yang ia kirim ke Khufah.

Sumber utama pemasukan negara sama saja dengan sumber pendapatan pada masa Khulafa al-Rasyidun, yaitu pajak. Di setiap provinsi, semua biaya untuk urusan administrasi lokal, dan sisanya dimasukkan ke dalam khas negara, gaji pasukan, dan berbagai untuk pasukan lokal, dan sisanya dimasukkan ke dalam khas negara. Kebijakan Muawiyah untuk menarik zakat, sekitar 2,5 persen, dari pendapatan tahunan orang Islam, nilainya sama dengan pajak penghasilan di sebuah negara modern dewasa ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lembaga peradilan dipegang oleh orang Islam, sedangakan semua kalangan nonmuslim mendapatkan otonomi hukum di bawah kebijakan masing-masing pemimpin agama mereka.Hal ini menjelaskan mengapa para hakim hanya ada di kota-kota besar. Pada masa Nabi dan para Khalifah terdahulu, urusan peradilan langsung mereka tangani sama dengan posisi para jendral dan wakil gubernur di setiap provinsi karena fungsi-fungsi pemerintahan belum dipilah dengan tegas. Gubernur menetapkan dan memilih para pejabat pengadilan.[37]

Muawiyah bin Abi Sufyan yang memerintah mulai 661-680 Mharuslah diakui dia memang seorang ahli kenegaraan yang tidak ada tandingannya, dan seorang ahli politik ulung di seluruh dunia. Diantara keberhasilannya adalah dibidang politik, militer dengan mengadakan perluasan kekuasaan.Pemerintahan yang terorganisir dengan baik serta melaksanakan perubahan-perubahan besar yang sebelumnya belum diperbaiki.[38]dua puluh tahun menjadi gubernur dan dua puluh tahun menjadi khalifah tidak ada yang bisa menandingi Muawiyah.[39]

B. KARAKTER MUAWIYAH BIN ABI SUFYAN

Muawiyah bin Abi Sufyan dari kecil sudah menunjukkan tanda-tanda sebagai anak yang mempunyai kecerdasan akal, cerdik lagi bijaksana, luas

[37]Philip K. Hitti, *Histori Of The Arab* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2010),280-282.
[38]Syed Mahmudunnasir, *Islam Konsepsi dan Sejarah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), 48.
[39]Al-Imam hafizd Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakar as-Suyuti, *Tarikh al-Khulafa'* (Beirut: Dar al-Kutub al-Islamiyah, 630 H), 174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu dan pandai bersiasat,terutama dalam bidang dunia, pandai mengatur, mempunyai sifat lemah lembut, serta fasih lidahnya dalam bertutur kata. Siapa yang mendekat dan bergaul dengannya pasti kan terpikat, dia juga mempunyai sifat keras pada tempatnya yang patut dikerasi, tetapi yang lebih dominan adalah sifat pemaaf, dermawan dan ingin berkuasa.[40]

Di atas segala-galanya jika dilihat dari sikap dan prestasi politiknya yang menakjubkan, Muawiyah adalah seorang pribadi yang sempurna dan pemimpin besar yang berbakat.Di dalam dirinya terkumpul sifat-sifat seorang penguasa, politikus, dan administrator.Muawiyah dipandang sebagai pembangun dinasti yang oleh sebagian besar sejarawan yang awalnya dipandang negative. Keberhasilannya memperoleh legalitas atas kekuasaannya dalam perang saudara di siffin dicapai melalui cara yang curang. Lebih dari itu, Muawiyah juga dituduh sebagai penghianat prinsip-prinsip demokrasi yang diajarkan oleh Islam, karena dialah yang pertama merubah pemimpin negara dari seorang yang dipilih oleh rakyat menjadi kekuasaan raja yang diwariskan turun-temurun (*monarchy heredity*).[41]

Muawiyah menjadi teladan dalam kesabaran, kecerdikan, toleransi, pengendalian diri, dan pemberian maaf ketika mampu, serta banyak lagi sifat-sifat lain yang hendak ditiru oleh para khalifah dan gubernur setelahnya, baik dari kalangan bani Umayyah maupun yang lainnya.

---

[40]Ismail Jakub, *Tarikh Islam* (Jakarta: Widya Jakarta, 1999), 78-79.
[41] Utsman bin Muhammad al-Kamis, *Inilah Faktanya, Meluruskan Sejarah Umat Islam Sejak Wafat Nabi saw. Hingga Terbunuhnya al-Husain*(Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2012), 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dia mengetahui bagaimana cara menarik perhatian perhatian musuh-musuhnya dan para penentangnya. Yaitu dengan kesabaran dan kewibawaannya, seperti yang dilakukan oleh Nabi terhadap orang-orang yang baru masuk Islam, selain dengan keyakinannya sendiri bahwa biaya perang dan resikonya lebih tinggi dari pemberian yang mesti dia bangkitkan untuk meredam penentangnya.Dia sangat tidak peduli dengan omongan penentangnya selama hal itu masih berada dalam batas wajar dan tidak dianggap sebagai suatu kemaksiatan. Dia pernah berkata: "Aku tidak akan menggunakan pandanganku selama cambukku sudah cukup. Aku tidak akan menggunakan cambukku selama lidahku masih bisa mengatasi. Jika ada rambut yang membentang antara diriku dan yang menentang diriku, maka rambut itu tidak akan pernah putus selamanya. Jika mereka mengulurnya, maka aku akan menariknya. Jika mereka menariknya, maka aku akan mengulurkannya."Sehingga setelah itu dikenallah ungkapan "rambut Muawiyah" di kalangan orang Arab hingga hari ini.

Para pengikut agama Nasrani pada pemerintahannya dapat hidup tenang dan terhormat. Muawiyah memperlakukan mereka sangat baik. Dia juga menikahi salah seorang dari mereka, yaitu Masyun, ibu Yazid. Pembantunya yang beragama Nasrani bernama al-Akhthal. Dokternya juga beragama Nasrani, bernama Ibn Utsal.Selain itu, dia juga mengangkat orang-orang Suriah Nasrani menjadi tentara dan melibatkan mereka dalam urusan administrasi negara.Keluarga Sarjun yang beragama Nasrani juga dia minta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengurus Bait al-Mal, dan menjadikan tugas ini turun-temurun untuk keluarga itu.

Sebagian orang Islam meniru tindakan khalifah mereka sehingga mereka bergaul dengan orang Nasrani jauh melampaui batas. Hingga banyak orang yang melakukan ibadah dengan mereka dibawah satu atab.Orang Nasrani juga memelihara suasana toleransi ini dengan baik, baik pada zaman Muawiyah maupun khalifah-khalifah sesudahnya. Akhirnya, orang-orang Nasrani meleburkan diri dalam berkhitmat kepada negara dan menganggapnya sebagai negara mereka sendiri, sebagaimana kaum muslim. Dengan tulus, orang-orang Nasrani memberikan penghormatan kepada daulah Umawiyah dan mengagung-ngagungkannya. Hal itu masih dapat kita ikuti dalam riwayat orang Nasrani di wilayah ini, ketika berbicara tentang sejarah Islam.[42]

Keberhahasilan Muawiyah mendirikan dinasti Umayyah bukan hanya akibat dari kemenangan diplomasi di Siffin dan terbunuhnya Khalifah Ali saja, dari sejak semula Gubarnur Suriah itu memiliki " baris rasional" yang solid bagi landasan pembangunan politiknya di masa depan.

Pertama adalah berupa dukungan yang kuat dari rakyat Suriah dan dari keluarga bani Umayyah sendiri. Penduduk Suriah yang lama diperintah oleh Muawiyah mempunyai ketentaraan yang kokoh, terlatih dan disiplin di

[42]Husayn Ahmad Amin, *seratus tokoh dalam sejarah Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), 26-27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

garis depan dalam peperangan melawan Romawi. Mereka bersama-sama dengan kelompok bangsawan kaya Makkah dari keturunan Umaiyah berada sepenuhnya di belakang Muawiyahdan memasoknya dengan sumber-sumberkekuatan yang tidak habis-habisnya, baik moral, tenaga manusia maupun kekayaan.Negeri Suriah sendiri terkenal makmur dan menyimpan sumber alam yang berlimpah.Ditambah lagi bumi Mesir yang berhasil dirampas, maka sumber-sumber kemakmuran dan suplai bertambah bagi Muawiyah.

Kedua, sebagai seorang administrator, Muawiyah sangat bijaksana dalam menempatkan para pembantunya pada jabatan-jabatan penting.Tiga orang patutlah mendapat perhatian khusus, yaitu Amr ibn As, Mughirah ibn Syubah dan Ziyad ibn Abihi.Ketiga pembantu ini dengan Muawiyah merupakan empat politikus yang sangat mengagumkan di kalangan Muslim Arab.

Amr ibn As sebelum masuk Islam dikagumi oleh bangsa Arab, karena kecakapannya sebagai mediator antara Quraisy dan suku-suku Arab lainnya jika terdapat perselisihan. Setelah menjadi Muslim hanya beberapa bulan menjelang penaklukan Makkah, Nabi segera memanfaatkan kepandaiannya itu sebagai pemimpin militer dan diplomat.Tokoh besar ini menjabat Gubernur pertama di wilayah itu.Sejak wafatnya Khalifah Uthman, Amr mendukung Muawiyah dan ditunjuk olehnya sebagai penengah dalam peristiwa tahkim. Sayang hanya dua tahun ia mendampingi Muawiyah. Orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedua ialah Mughirah ibn Syubah, seorang politikus independen. Karena ketrampilan politinya yang besar, Muawiyah mengangkatnya menjadi Gubernur di Kufah yang meliputi wilayah Persia bagian utara, suatu jabatan yang pernah dipegangnya kira-kira satu atau dua tahun semasa pemerintahan Umar. Keberhasila Mughirah yang utama ialah suksesnya menciptakan situasi yang aman dan mampu meredam gejolak penduduk Kufah yang sebagian besar pendudkung Ali.Sedangakan orang ketiga bernama Ziyad ibn Abihi, seorang pemimpin kharismatik yang netral, ditetapkan oleh Muawiyah untuk memangku kursi Gubarnur di Basrah dengan tugas khususdi Persia Selatan.Sikap politiknya yang tegas, adil dan bijaksana menjamin kekuasaan Muawiyah langgeng di wilayah propinsi paling timur itu di kenal sangat gaduh dan sukar diatur.

Ketiga, Muawiyah memiliki kemampuan menonjol sebagai negarawan sejati, bahkan mencapai tingkat “hilm” sifat tertinggi yang dimiliki oleh para pembesar Makkah zaman dahulu. Seorang manusia hilm seperti Muawiyah dapat menguasai diri secara mutlak dan mengambil keputusan-keputusan yang menentukan, meskipun ada tekanan dan intimidasi.

Gambaran dari sifat mulia tersebut dalam diri Muawiyah setidak-tidaknya tampak dalam keputusannya yang berani memaklumkan jabatan khalifah secara turun-temurun.Situasi ketika Muawiyah naik ke kursi kekhalifahan mengundang banyak kesulitan.Anarkisme tidak dapat lagi dikendalikan oleh ikatan agama dan moral, sehingga hilanglah persatuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umat.Persekutuan yang dijalin secara efektif melalui dasar keagamaan sejak Khalifah Abu Bakar tanpa dielakkan dirusak oleh peristiwa pembunuhan atas diri Khalifah Uthman dan perang saudara sesama Muslim di masa pemerintahan Ali.

Dengan tujuan menegakkan wibawa pemerintah serta menjamin integritas kekuasaan di masa-masa yang akan datang, maka Muawiyah dengan tegas menyelenggarakan suksesi yang damai, dengan pembaiatan peteranya, Yazid, beberapa tahun sebelum Khalifah meninggal dunia.[43]

Amirul Mukminin Muawiyah terkenal sifat lemah lembut.Kelembutannya menjadi buah tutur yang baik. Demikian juga kemampuannya menahan marah dan suka memberi maaf kepada orang lain. Ibnu Katsir telah menyebutkan bukti yang menunjukkan sifat lemah lembutnya Muawiyah.Dia berkata, “Seseorang melontarkan kata-kata yang buruk kepada Muawiyah.Maka dikatakan kepada Muawiyah, “Mengapa engkau tidak menghukumnya?”Muawiyah menjawab, “Aku malu kepada Allah jika sifat lemah lembutku hilang karena sesalahan seseorang yang takut kepadaku.”[44]Menurut para penulis biografinya, nilai utama yang dimiliki Muawiyah adalah al-hilm, kemempuan luar biasa untuk menggunakan kekuatan hanya ketika dipandang perlu dan, sebagai gantinya, lebih menggunakan jalan damai. Kelembutannya yang sarat dengan kebijakan, yang

[43]Ali Mufrodi, *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab* (Jakarta: Logos, 1997), 70-72.
[44]Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Biografi Muawiyah bin Abi Sufyan* (Jakarta: Yayasan ash-Shilah, 2014), 193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ia gunakan agar tentara meletakkan senjata dan membuat kagum musuhnya, sikapnya yang tidak mudah marah dan pengendalian dari yang sangat tinggi, membuatnya mampu menguasai keadaan.[45]

Muawiyah mengambil keputusan-keputusan setelah berfikir lama dan bijaksana, dan bila saja dimungkinkan dia menolak untuk menunjukkan kekuatan sebagai pemecahan terhadap permasalahan-permasalahannya.Dia mengamati permasalahan secara luas untuk melihat faktor-faktor apakah yang bekerja melalui penyesuaian kembali yang halus dari kekuatan-kekuatan ini dia dapat mencapai kompromi yang beralasan.Dengan demikian Muawiyah senantiasa cepat menawarkan perdamaian dan memperlakukan musuh-musuhnya yang jatuh dengan keluhuran dan kebesaran yang tidak terduga-duga, yang menyelamatkan harga diri dan kehormatan pribadi mereka serta mendapatkan loyalitas mereka kepada dirinya pemikirannya nyata bersifat prakmatik dan politik, yang ditandai dengan menahan diri dan penguasaan diri.Pemimpin semacam itulah yang secara tepat diperlukan pada saat ini.Upaya Muawiyah untuk menegakkan pemerintahan yang stabil berhasil, setidak-tidaknya sampai dia meninggal.[46]

[45]Philip K. Hitti, *Histori Of The Arab* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2010), 245.
[46]MA. Shaban, *Sejarah Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), 113-14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. GAYA HIDUP MUAWIYAH BIN ABI SUFYAN

Muawiyah sebagai khalifah dan ulama, meskipun Muawiyah sudah menjadi khalifah dia tidak melupakan tanggungan jawabnya untuk memperingati rakyatnya dalam bidang agama atau syariat Islam.

Bagi orang yang melihat sejarah Muawiyah secara obyektif, tempatnya setelah dia menjadi khalifah dan setelah Al-Hasan menyatakan sikap tidak mau memegang kendali kekhalifahan, niscaya dia akan mendapatkannya sebagai orang yang selalu berusaha untuk melaksanakan syariat Islam dan mengikuti sunnah Nabi dalam seluruh segmen kehidupan.

Said bin Al-Musayyib dan Humaid bin Abdirrahman bin Auf pernah menceritakan: Suatu hari, ketika Muawiyah pergi ke Madinah dalam kunjungannya yang terahir, dia berkata di atas mimbar Nabi, ”Mana ulama kalian, wahai penduduk Madinah? Aku pernah mendengar Nabi pada hari ini hari Assyura bersabda, Barang siapa diantara kalian yang ingin berpuasa, maka puasalah. “Dalam riwayat lain disebutkan, bahwa Muawiyah mengatakan dirinya sedang puasa hari itu. Maka, orang-orangpun berpuasa.

Muawiyah juga pernah berkata, “Aku mendengar Rasulullah Saw melarang yang seperti ini. “Lalu, dia mengeluarkan potongan rambut dari lengan bajunya dan berkata, “Sesungguhnya Bani Israil binasa ketika perempuan-perempuan mereka menyambung rambutnya dengan rambut orang lain”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Benar, memang terdapat sejumlah hadist sahih yang menyebutkan tentang terlaknatnya perempuan yang menyambung rambutnya dan perempuan yang yang memasang rambut palsu untuk perempuan lain.

Dalam riwayat lain disebutkan, bahwa Muawiyah berkata kepada orang-orang, "Sesungguhnya kalian telah melakukan sesuatu perbuatan yang buruk. Nabi melarang bentuk penipuan seperti ini. "Nabi menamakannya sebagai penipuan, karena di dalamnya ada unsure pemalsuan dan kecurangan.

Disini, kita lihat betapa Muawiyah sangat bersemangat untuk menghidupkan sunnah, seperti puasa Asyura yang ketika itu mulai dilupakan orang-orang.[47]Selain itu, kita pun melihat kesungguhannya untuk memberantas bid'ah yang tampak di tengah-tengah manusia, yaitu meniru tradisi perempuan-perempuan Yahudi dalam menyambung rambut.

Abdurrahman bin Hurmuz Al-A'raj meriwayatkan, bahwa Al-Abbas bin Abdillah bin Abbas menikahkan Abdurrahman bin Al-Hakam pun menikahkan Al-Abbas dengan putrinya. Mereka berdua menjadikan dua akad tersebut sebagai maharnya. Maksudnya, akad keduanya adalah mahar bagi yang lain. Lalu, sebagai seorang khalifah, Muawiyah menulis surat kepada Marwan yang isinya perintah untuk menceraikan mereka. Dalam suratnya, dia menulis, "Ini adalah pernikahan syighar yang dilarang oleh Nabi.[48]

---

[47]Yusuf Al-Qardawi, *Distorsi Sejarah Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 87.

[48]Nikah Syighar, yaitu suatu pernikahan tanpa mahar dimana seorang laki-laki (A) menikahkan anaknya atau saudara perempuannya dengan laki-laki (B) lain, dengan syarat hendaknya orang-orang tersebut (B) juga menikahkan dirinya (A) dengan anaknya atau dengan saudara perempuannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi Muawiyah adalah orang yang sangat memelihara penegakan sunnah dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Baik dalam urusan individu, keluarga, maupun masyarakat.

Banyak ulama yang menyifati Muawiyah sebagai orang yang sedikit meriwayatkan hadis Nabi.Hal ini dikarenakan dia tidak meriwayatkan hadis kecuali jika bertetapan dengan kejadian tertentu.Dikisahkan, bahwa suatu hari dia menemui Abdullah bin Az-Zubair. Lalu, Muawiyah berkata kepada Ibnu Amir, "Apa-apaan kamu ini? Rasullah Saw bersabda,

"Barang siapa yang senang disambut dengan berdiri oleh hamba-hamba Allah, maka disediakan tempat baginya di neraka."

Mujahid dan Atha' meriwayatkan dari Ibnu Abbas; Bahwa Muawiyah memberitahukan kepada Ibnu Abbas bahwa Nabi rambutnya ketika umroh dengan misyqa. Lalu, kami berkata kepada Ibnu Abbas, "Kami tidak mengetahui hal ini kecuali hanya dari Muawiyah saja."Ibnu Abbas berkata, "Muawiyah itu bukan orang yang tertuduh bagi Rasulullah.[49]

Ibnu Thabathiba berkata tentang Muawiyah: "Muawiyah bagus siasatnya, pandai mengatur urusan-urusan duniawi, cerdas, bijaksana, fasih, baligh, dimana perlu ia berlapang dada. Lagi pula ia dermawan, rela

---

Pernikahan semacam ini dilarang karena menjadikan perempuan seperti barang komoditi yang hanya dimanfaatkan namun tidak bisa mengambil manfaat.Padahal, mahar adalah hak perempuan.Ini adalah kedzaliman bagi perempuan, sehingga Nabi melarangnya. Selain itu, pernikahan ini dilarang juga dikarenakan adanya ketergantungan persyaratan antara dua orang laki-laki, dimana pernikahan tidak akan terlaksana jika salah satu pihak tidak bisa memberikan anaknya atau saudara perempuannya untuk dinikahi yang lain. Lihat Yusuf Al-Qardawi, *Distorsi Sejarah Islam*, 87.

[49]Yusuf Qardawi, *Meluruskan Sejarah Islam* (Jakarta: PT Raja Gafindo Persada, 2005), 98-99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengorbankan harta, amat suka memegang kepemimpinan. Kedermawanannya melebihi kedermawanan orang orang-orang bangsawan dalam kalangan rakyatnya. Maka para bangsawan Quraisy seperti Abdullah ibnu Abi Bakar, Aban ibnu Zubair, Abdullah ibnu Umar, Abdurrahman ibnu Abi Bakar, Aban ibnu Usman ibnu Affan, dan orang-orang lainnya dari keluarga Abi Thalib yang senantiasa datang kepada Muawiyah di Damsyik, Muawiyah memuliakan mereka, menjamu mereka dengan baik, dan memenuhi segala keperluan-keperluan mereka. Dan mereka tiada segan-segan menghadapkan kepada Muawiyah kecaman-kecaman pedas, malah kadang-kadang dengan kata-kata yang tajam dan kasar.Akan tetapi Muawiyah hanya menjawabnya dengan senda gurau, dan kadang-kadang tiada diperdulikannya.

Bila mereka pulang, Muawiyah melepaskannya dengan Hadiah-hadiah yang berharga dan pemberian-pemberian yang banyak.[50]

Meskipun setelah Muawiyah menjadi khalifah dia tidak berlaku semenah-menah terhadap rakyat-rakyatnya dan juga musuh-musuhnya meskipun mereka terkadang memberikan kecaman-kecaman pedas terhadap Muawiyah, ia tetap berlaku dermawan dan bijaksana terhadap seluruh rakyatnya, dan seperti yang telah di terangkan di atas tentang keberhasilan Muawiyah menjadi seorang pemimpin dia tetap mempertahankan sifat hilmnya dan tidak semerta-merta dalam kepemimpinannya dan atas kedudukannya sebagai khalifah. Dalam kitab al-Bidayah wan Nihayah Ar-

[50]A. Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam 2* (Jakarata: PT. Pustaka Al Husna Baru, 2003), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rabi' berkata, "Muawiyah adalah tabir bagi para sahabat Rosulullah. Jika ada orang yang membuka tabir itu, berarti dia telah berani untuk membuka tabir sahabat yang lain."[51]

[51]Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Biografi Muawiyah bin Abi Sufyan* (Jakarta: Yayasan ash-Shilah, 2014), 210.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id